Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Analysis of Difference between Abnormal Return and Trading Volume Activity before and after the Pandemi Covid-19 Announced by WHO

Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Peristiwa Pengumuman Covid-19 oleh WHO

Kriswinner Bagus Laksana[1], Luh Diah Citra Resmi Cahyadi[2*], Putu Aristya Adi Wasita[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Nomor HP/WA: 089625975006

Article info

Keywords:
Covid-19, abnormal return, trading volume activity

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there are any significant differences between abnormal return and trading volume activity. This research is a quantitative research where the data taken from stock stock prices and trading volumes of consumer goods sectors company on the Indonesiai Stock Exchange in 2020. This research were using purposive sampling and The data analysis technique used is Event Study. The result shown that there was no significant difference in the average of abnormal return and trading volume activity before and after WHO announced the Pandemic Covid-19. The implication of this research does not have a great influence on investors in stocks of the stocks in the consumer goods sector as an investing consideration. Stocks in the sector of consumer goods are fairly stable if there area cause that may affect the capital market. Therefore the occurrence of an event or cause, has no significant effect the stock price.

Kata kunci:
Covid-19, abnormal return, trading volume activity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data diambil dari harga saham dan volume perdagangan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu *Event Study*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa informasi mengenai peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap investor saham sektor barang konsumsi sebagai

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

	pertimbangan dalam berinvestasi. Karena saham pada sektor barang konsumsi terbilang stabil jika terdapat peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar modal, sehingga ada atau tidaknya peristiwa tersebut, tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan

PENDAHULUAN

Pasar uang dengan pasar modal dekat kaitannya dengan dunia ekonomi. Pasar modal menyediakan cara untuk membeli dan menjual instrumen keuangan, di mana investor dapat menginvestasikan dananya di berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan negara dan perusahaan swasta. Pasar modal memiliki obyek investasi meliputi suku, saham, surat berharga, reksadana dan kontrak bilateral. Indonesia memiliki objek pasar modal yang cukup terkenal yaitu saham. Investor dalam investasi saham memperhatikan salah satu hal yang cukup penting yaitu informasi. Dengan adanya informasi, baik itu informasi baik atau buruk, Investor akan memahami hasil atau risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi dan akan dianggap material guna memperoleh imbal hasil tertinggi dalam situasi risiko tinggi, dalam berinvestasi calon investor bisa memakai informasi untuk dasar mengambil keputusan. (Khoiriah et al., 2020)

Informasi dapat mengubah kepercayaan manajemen dalam mengambil keputusan karena sebuah Informasi baru akan menciptakan kepercayaan baru di kalangan investor. Informasi yang akurat mampu mengubah harga melalui perubahan penawaran dan permintaan sekuritas baik itu pada faktor ekonomi ataupun non-ekonomi. Abnormal return secara positif maupun negatif merupakan cerminan dari umpan balik pasar. (Tandelilin, 2017).

Beberapa hal yang terjadi bisa mempengaruhi keadaan pasar secara makro dalam faktor politik, sosial dan ekonomi. Politik adalah satu hal yang cukup mempengaruhi dalam perdagangan saham pada Tahun 2019. Namun pada Tahun 2020 hal yang sangat berpengaruh yaitu ekonomi karena adanya pandemi penyakit menular yaitu Coronavirus Disease (selanjutnya akan disingkat: Covid-19) yang menyebabkan kerugian ekonomi yang dapat terlihat dari pergerakan harga saham. (Ilma Ratnawati, 2020)

Pertama kalinya Covid-19 terdeteksi dari kasus lokal yaitu di bulan Desember 2019 tepatnya dalam area Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Kasus ini merupakan kasus impor dari wilayah luar atau transmisi lokal antar penduduk yang mulai menyebar secara perlahan ke setiap wilayah. Kejadian di 2019 akhir ini selalu silih berganti sampai penyebaran Covid-19 menyebar sampai ke seluruh bagian bumi. World Health Organization (selanjutnya disingkat: WHO) memutuskan di tanggal 11 Maret 2020 penyakit ini adalah pandemi. Sampai tanggal 23 april 2020, kasus terjadi pada lebih dari 210 negara bagian dan wilayah dengan dua juta kasus yang ada, menyebabkan 195.755 manusia meregang nyawa serta 781.109 manusia dapat dikatakan bebas dari Covid-19. (Gorbalenya, 2020; worldometer.info, 2020)

WHO adalah organisasi berskala internasional yang berada di bawah naungan United Nations yang bekerja dalam hal kesehatan dengan tujuan untuk memastikan dan mempertanggungjawabkan kesehatan dunia dan melaporkan secara berkala tentang jumlah kesehatan dari sebuah negara. Permasalahan ini menjadi fokus bagi WHO untuk ditindaklanjuti sekarang. WHO menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah infeksi yang akan menulari pada hal yang bersangkutan dengan pernapasan. Kontaminasi yang

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

disebut Coronavirus ini akan menyebabkan flu ringan untuk penyakit intens. Sejak WHO mengumumkan bahwa Covid-19 adalah krisis kesejahteraan dunia, keuangan di seluruh belahan dunia akan merasakannya. Penjualan menurun, konsumen mengganti perilaku mereka, produksi berkurang, perusahaan-perusahaan berada pada beban keuangan yang serius, dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi di seluruh dunia. Pergeseran drastis pada usaha dan ekonomi pada seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas dan investasi. (Lahmiri & Bekiros, 2020)

Pada bulan Maret 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 mulai dirasakan oleh negara Indonesia, Indonesia memulai perjuangan untuk menghadapi Covid-19. Awal penyakit Covid-19 ini ada di tanah air memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat Indonesia, hal yang paling jelas dirasakan dampaknya yaitu pada sektor perekonomian bangsa Indonesia. Covid-19 mengancam tidak hanya bagi kesehatan namun bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara juga. Mewabahnya Covid-19 tidak dapat dihitung dengan sempurna, tetapi penurunan dalam perekonomian cukup dirasakan, khususnya pada bidang industri, investasi, perdagangan dan pariwisata. Tidak dapat dipungkiri peningkatan kasus positif Covid-19 akan mengalir lambat laun mempengaruhi ke pasar saham. Pandemi Covid-19 sudah mengguncang pasar saham dan keuangan Tanah Air. IHSG serta rupiah anjlok. Munculnya berita pandemi Covid-19 mengakibatkan IHSG mengalami fluktuasi. Terlebih lagi indeks saham pada Bursa Efek Indonesia juga mengalami hal yang demikian. Bahkan ada beberapa sektor harus terjatuh cukup dalam tetapi tidak sedikit sektor yang mampu bertahan dan tidak terjatuh terlalu dalam yaitu bidang konsumsi serta keuangan. Perusahaan barang konsumsi relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh keadaan perekonomian negara karena barang konsumsi merupakan produk yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan primer, kosmetik, keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, farmasi dan rokok. Jika dibandingkan harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO rata-rata harga saham sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga -8,8%, sub sektor makanan dan minuman -17,6%, sub sektor peralatan rumah tangga -5,5%, sub sektor farmasi 16,2%, sub sektor rokok 16,3%, maka rata-rata harga saham sektor industri barang konsumsi -12,9%. Dapat dikatakan bahwa turunnya harga saham sektor barang konsumsi tidak terlalu dalam karena sebagian besar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan primer dan kebutuhan yang digunakan di kegiatan sehari-hari, pendapatan yang stabil akan menghasilkan BEP atau profit pada laporan keuangan. Melalui data tersebut investor cenderung mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahan sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini ingin melihat seberapa efisien informasi yang beredar secara umum terhadap reaksi yang diberikan pasar melalui nilai abnormal return dan jumlah perdagangan saham pada sektor industri barang konsumsi, yang bisa dikatakan stabil dan direkomendasikan pada saat ada peristiwa-peristiwa yang bisa mempengaruhi pasar modal. Penelitian Febriyanti (2020) memberikan hasil variabel abnormal return dan juga trading volume activity memiliki perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di tanah air. Analisis yang dijalani Kholifatul (2019) juga sejalan dengan penelitian Febriyanti (2020) namun Maulida melakukan penelitian terkait dengan peristiwa Asian Games. Penelitian Ilma (2020) memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return dan terdapat perbedaan yang signifikan pada trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa hasil pengumuman pemilu presiden dan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

legislatif, penelitian Irmayani (2020) memberikan hasil penelitian variabel abnormal return tidak terdapat perbedaan yang signifikan reaksi sebelum dan sesudah peristiwa bencana darurat Covid-19 pada Tanggal 2 Maret 2022. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Immanuddin (2019) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman penawaran tender. Penelitian ini dilaksanakan dikarenakan sedikitnya kajian mengenai volume perdagangan dan abnormal return pada sektor industri barang konsumsi yang dipengaruhi pengumuman Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian pada kekuatan informasi dalam suatu peristiwa terhadap reaksi pasar dengan indikator abnormal return dan volume jual beli saham pada industri barang konsumsi yang dapat dikatakan relatif stabil pada saat ada peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar saham dengan judul "Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pandemi Covid-19 oleh WHO"

METODE

Penelitian ini memakai metode event study. Penulis perlu melakukan uji taraf pengaruh perbedaan antara abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO, khususnya pada harga saham perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI. Kerangka waktu pengamatan digolongkan jadi 2, yaitu periode sebelumnya dan periode sesudah. Modal yang dipakai adalah market adjusted model, metode ini tidak harus menggunakan kerangka waktu estimasi. (Jogiyanto, 2017). Periode penelitian menggunakan selama 11 hari kerja bursa sebagai berikut: 5 hari bursa sebelum peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. 1 Hari bursa saat peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. 5 hari bursa sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Waktu penelitian yaitu 11 hari hal tersebut dipilih karena jangka waktu tersebut dianggap memadai, mempertimbangkan bahwa event window yang terlalu panjang akan membuat dua masalah ganda, itu akan mengurangi kekuatan statistik tes dan menghasilkan kesalahan di saat membuat keputusan tentang signifikansi event dan dampak yang terjadi yaitu muncul efek pengganggu (confounding effect) (Purnamasari & Gayatri, 2018)

Adapun dalam mendapatkan data-data penelitian, peneliti melakukan observasi melalui situs resminya dari BEI yaitu dengan laman resmi nya www.idx.co.id, www.yahoo-finance.com dan juga melalui aplikasi stock.bit.

Average Abnormal Return dan Average Trading Volume Activity adalah objek penelitian ini. Sedangkan, perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah subjek penelitian ini. Variabel terikat diwakili oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity dan variabel bebas diwakili oleh peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dari 61 perusahaan barang konsumsi, terdapat 35 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Jenis pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data harga saham dan volume

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

perdagangan. Sumber data yang dipakai yaitu sekunder yang merupakan laporan harga saham dan volume perdagangan dari situs resmi BEI. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed-rank test* untuk menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran melalui variabel mendapatkan informasi dapat dilihat sedari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Sebelum menguji hipotesis, awalnya akan menggambarkan variabel Average Abnormal Return saham dan Average Trading Volume Activity saham saat pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Return saham merepresentasikan pengubahan harga saham, di mana harga saham tidak stabil jika terjadi kenaikan atau penurunan yang ekstrim dalam pengembalian saham. Berikut hasil uji dari return saham 35 saham perusahaan Go Public yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi dengan perkiraan waktu pengamatan 5 hari sebelum pengumuman dan 5 hari setelah pengumuman.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
AAR_Sebelum	-.015578	.076567	.00886700	.015514131
AAR_Sesudah	-.026568	.085045	.00480676	.024011081
ATVA_Sebelum	.00000004	.033157	.00185197	.005824707
ATVA_Sesudah	.0000018	.019710	.00145131	.003662752

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa setelah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO, nilai minimum Average Abnormal Return (AAR) mengalami penurunan sebesar 0,0250102 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkurang terjadinya abnormal return setelah peristiwa tetapi peningkatan nilai maksimum sebesar 0,008478 dengan begitu ada sampel yang mengalami peningkatan abnormal return setelah peristiwa, dapat dilihat juga nilai Mean mengalami penurunan sebesar 0.00406024 dengan begitu tidak banyak sampel yang mengalami peningkatan terjadinya abnormal return. Sebesar 0,00849695 standar deviasi mengalami peningkatan artinya semakin lebar rentang variasi dari data sampel AAR sebelum dan AAR sesudah.

Uji statistik deskriptif untuk Average Trading Volume Activity (TVA), nilai minimum mengalami peningkatan sebesar 0,000002 dengan begitu dapat dilihat ada sedikit kenaikan volume perdagangan pada sisi minum namun pada nilai maximum ATVA mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 0,013447 dapat dilihat setelah peristiwa volume perdagangan menurun cukup banyak jika dibandingkan dengan kenaikan pada nilai minimum. Rata-rata saham mengalami penurunan volume perdagangan dapat dilihat dari nilai mean mengalami penurunan sebesar 0.00040066, didukung dengan nilai standar deviasi yang mengalami penurunan sebesar 0,002161955 yang berarti variasi data mendekati nilai rata-rata tersebut.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AAR Sebelum	.225	35	.000	.755	35	.000
AAR Sesudah	.096	35	.200	.915	35	.010
ATVA Sebelum	.419	35	.000	.333	35	.000
ATVA Sesudah	.383	35	.000	.417	35	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Average Trading Value Activity (ATVA) pada periode sebelum dan sesudah peristiwa data tidak menunjukkan berdistribusi normal ($\alpha < 0,05$), dengan begitu Wilcoxon Signed-Rank Test yang dipakai dalam uji hipotesis. Variabel AAR sebelum peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO data tidak berdistribusi normal ($\alpha < 0,05$) dan sesudah peristiwa data berdistribusi normal ($\alpha > 0,05$). Namun uji hipotesis yang digunakan tetap Wilcoxon Signed Rank Test dikarenakan sebagian dari data sampel tidak menunjukkan distribusi normal.

Pengujian hipotesis pertama yaitu "Terdapat perbedaan rata-rata Abnormal Return saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO". Hipotesis pertama di uji menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranked-Test* Variabel AAR Sebelum dan Sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO

	AARSSDH - AARSBLM
Z	-.835[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.404

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil perbandingan pada Average Abnormal Return (AAR) antara sebelum dan sesudah peristiwa diperoleh Z hitung sebesar -0,835 dan signifikansi sebesar 0,404 dimana nilainya lebih kecil dari syarat kriteria pengujian, mengacu pada kriteria pengujian ($\alpha < 0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat perbedaan Average Abnormal Return (AAR) yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO.

Pengujian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan rata-rata Trading Volume Activity saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO". Pengujian hipotesis kedua juga menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranked-Test* Variabel ATVA Sebelum dan Sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO

	ATVASSDH - ATVASBLM
Z	-.033[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.974

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Hasil perbandingan pada Average Trading Volume Activity (ATVA) antara sebelum dan sesudah peristiwa diperoleh Z hitung sebesar -0,33 dan signifikansi sebesar 0,974 dimana nilainya lebih besar dari syarat kriteria pengujian, mengacu pada kriteria pengujian ($\alpha < 0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan Average Trading Volume Activity yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan tidak terdapat perbedaan Average Trading Volume Activity (ATVA) yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO.

Pembahasan

Perbandingan Average Abnormal Return antara periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO mendapatkan hasil pengujian hipotesis pertama memberikan informasi bahwa dengan adanya peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO tidak membuat perbedaan Average Abnormal Return (AAR) yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi, didukung dengan hasil data statistik deskriptif bahwa terjadi penurunan Abnormal Return pada data Mean, data tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi dalam peristiwa ini tidak ada. Signalling Theory yang merupakan sinyal baik itu dari perusahaan (laporan keuangan yang tersedia, histori harga saham, fundamental) atau diluar perusahaan (peristiwa umum) dan juga bisa sinyal dari perusahaan dan luar perusahaan, berdasarkan pada hasil yang didapat bahwa peristiwa tidak mempengaruhi average abnormal return dapat dikatakan reaksi pasar memberikan sinyal positif karena peristiwa tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor secara signifikan, investor dapat menjawab dengan jelas dan memahami mana perusahaan yang memiliki kualitas dan tidak, tercermin dari keputusan para investor untuk tidak langsung menjual saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berdasar pada informasi perusahaan yang memiliki fundamental yang bisa dipegang. Hal tersebut juga mencerminkan efisiensi pasar modal dalam bentuk Semi Kuat, karena harga saham dapat diprediksi oleh publik melalui informasi relevan yang dapat diketahui oleh publik dengan menggunakan analisis fundamental investor dapat mengetahui nilai perusahaan sehingga investor memiliki pilihan saham mana yang layak dibeli, dipegang, menunggu dan melihat keadaan pasar, dan menjual.

Hasil uji hipotesis yang pertama ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR) yakni penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018) yang juga meneliti variabel Average Abnormal Return yang memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian Siti (2018) juga didukung dengan penelitian oleh Rinaldy (2019). Ilma (2020), Irmayani (2020) yang juga mendapatkan hasil penelitian tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Perbandingan Average Trading Volume Activity antara periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO mendapatkan hasil pengujian hipotesis kedua memberikan informasi bahwa dengan adanya peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada Average Trading Volume Activity (ATVA) perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi. Walaupun tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan namun dapat diperkuat dengan hasil data deskriptif statistik bahwa terjadi penurunan Average Trading Volume Activity pada data maximum, mean dan Std. Deviasi. Signalling Theory yang merupakan sinyal baik itu dari perusahaan (laporan keuangan yang tersedia, histori harga saham, fundamental) atau diluar perusahaan (peristiwa umum) dan juga bisa sinyal dari perusahaan dan luar perusahaan, berdasarkan pada hasil yang didapat bahwa peristiwa tidak mempengaruhi average trading volume activity dapat dikatakan reaksi pasar memberikan sinyal positif karena peristiwa tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor secara signifikan, investor dapat menjawab dengan jelas dan memahami mana perusahaan yang memiliki kualitas dan tidak, tercermin dari keputusan para investor untuk tidak langsung menjual saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berdasar pada informasi perusahaan yang memiliki fundamental yang bisa dipegang tercermin dari jumlah permintaan yang masih lebih banyak dari pada jumlah penawaran maka volume perdagangan tidak turun terlalu dalam. Hal tersebut juga mencerminkan efisiensi pasar modal dalam bentuk Semi Kuat, karena harga saham dapat diprediksi oleh publik melalui informasi relevan yang dapat diketahui oleh publik dengan menggunakan analisis fundamental investor dapat mengetahui nilai perusahaan sehingga investor memiliki pilihan saham mana yang layak dibeli, dipegang, menunggu dan melihat keadaan pasar, dan menjual.

Hasil uji hipotesis kedua ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Average Trading Volume Activity (ATVA) yakni penelitian yang dilakukan oleh Rinaldy (2019) yang juga meneliti variabel Average Trading Volume Activity yang memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penawaran tender, para investor pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) kurang terpangaruhi untuk berinvestasi berdasar hasil yang didapat. Penelitian Rinaldy (2019) didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristyanto & Hermuningsih (2018), Kudus & Sutrisno (2019), Wulansari (2019), Sari & Dewi (2021) yang juga mendapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata Abnormal Return dari lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman Covid-19 oleh WHO. Artinya sinyal yang diberikan pasar terhadap peristiwa ini merupakan sinyal positif karena investor tidak mengambil keputusan untuk menjual saham sektor industri barang konsumsi secara signifikan. Hasil penelitian juga dapat disimpulkan

bahwa bentuk efisiensi pasar yang terjadi adalah semi-kuat karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan melalui analisis fundamental perusahaan untuk mengambil keputusan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata Trading Volume Activity dari lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman Covid-19 oleh WHO. Artinya sinyal yang diberikan pasar terhadap peristiwa ini merupakan sinyal positif karena investor tidak mengambil keputusan untuk menjual saham sektor industri barang konsumsi secara signifikan. Terlihat juga dari jumlah permintaan yang masih lebih banyak dari penawaran maka volume perdagangan tidak turun secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, Galuh Artika. (2020). Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 2 No. 1

Gorbalenya, Alexander E. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses – *a statement of the Coronavirus Study Group. bioRxiv.*

Immanuddin L.S, Rinaldy. (2019). Analisis Perbandingan Abnormal Return & Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Tender (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016 – 2018). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.

Irmayani, N. W. D. (2020). Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.12 (2020):1227-1240

Khoirah, Monita, Moh. Amin, Arista Fauzi Kartikasari. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jurnal Riset Akuntansi.* Vol. 9 No. 11

Kholifatul, H., Maulida. (2019). Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum, Saat dan Sesudah Asian Games Jakarta-Palembang 2018 (Studi Kasus Pada Indeks Liquid 45). *Skripsi*. Universitas Islam Negri (UIN).

Kristyanto, Setya & Hermuningsih, Sri. (2018). Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin Terhadap Return Saham dan *Trading Volume Activity* Pada Perusahaan LQ45

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dewantara,* Vol. 2 No. 1

Kudus, M. Ibnu dan Sutrisno, T. (2019). Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Atas Peristiwa Peledakaan Bom Pada Tiga Geraja di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.*

Lahmiri, S. dan S. Bekiros. 2020. The impact of COVID-19 pandemic upon stability and sequential irregularity of equity and cryptocurrency markets. *Chaos, Solitons dan Fractals 138 (September): 109936.*

Ratnawati, Ilma. (2020). Analisis Pengaruh Peristiwa Pengumuman Hasil Pemilupresiden Dan Legislatif Indonesia 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Event Study pada Saham Perusahaan LQ 45). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sari, P. E. P dan Dewi, A. K. R. S. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham IDX30 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 12 No. 03

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi.* Yogyakarta: PT Kanisius

Purnamasari L.G.H & Gayatri. (2018). Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol.24 No. 2, ISSN 2302-8556.

Siti, W. B. K. (2018). Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Capital,* Vol. 1 No. 2.

Wulansari, D. Ayu. (2019). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta